LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

Nama Bank : PT. BANK SMBC Indonesia, Tbk
Periode Laporan : Triwulan I 2025

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		58 Hari		63 Hari		58 Hari		63 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		30,234,692		31,204,662		39,656,608		40,228,849
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	**31,797,383**	**2,368,771**	**29,096,321**	**2,180,567**	**37,685,561**	**2,782,088**	**35,195,724**	**2,616,211**
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	16,219,356	810,968	14,581,293	729,065	19,729,362	986,468	18,067,233	903,362
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	15,578,027	1,557,803	14,515,027	1,451,503	17,956,199	1,795,620	17,128,491	1,712,849
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	**58,185,842**	**26,055,915**	**57,019,360**	**26,403,043**	**63,583,521**	**30,160,340**	**61,362,475**	**29,635,342**
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	58,185,842	26,055,915	57,019,360	26,403,043	63,576,478	30,153,297	61,356,372	29,629,239
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	7,043	7,043	6,103	6,103
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	**160,481,671**	**5,611,408**	**154,587,913**	**4,907,485**	**161,367,581**	**6,497,317**	**155,036,522**	**5,356,095**
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	2,158,532	2,158,532	1,232,331	1,232,331	3,044,442	3,044,442	1,680,940	**1,680,940**
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	19,052,485	2,570,744	17,705,474	2,441,948	19,052,485	2,570,744	17,705,474	2,441,948
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	138,836,117	447,595	134,862,772	445,870	138,836,117	447,595	134,862,772	445,870
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	434,537	434,537	787,336	787,336	434,537	434,537	787,336	787,336
7	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)**		**34,036,094**		**33,491,095**		**39,439,745**		**37,607,647**
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan *Secured lending*	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan *(counterparty)*	35,233,106	21,109,892	29,575,188	17,745,860	38,403,507	23,023,793	32,774,275	19,716,210
10	Arus kas masuk lainnya	2,702,645	2,429,101	2,076,346	1,656,809	3,270,882	2,997,338	2,454,465	2,034,929
11	**TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)**	37,935,751	**23,538,993**	31,651,534	**19,402,670**	41,674,389	**26,021,131**	35,228,741	**21,751,139**
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		***TOTAL ADJUSTED VALUE1***		***TOTAL ADJUSTED VALUE1***		***TOTAL ADJUSTED VALUE1***
12	**TOTAL HQLA**		**30,234,692**		**31,204,662**		**39,656,608**		**40,228,849**
13	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)**		**10,497,101**		**14,088,426**		**13,418,614**		**15,856,508**
14	**LCR (%)**		288.03%		221.49%		295.53%		253.71%

Keterangan : *Adjusted value* [1] dihitung setelah pengenaan nilai *(haircut),* tingkat penarikan *(run-off rate)* , dan tingkat penerimaan *(inflow rate)* serta batas maksimum komponen hQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia, Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan I/2025

Analisis secara Individu
Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank SMBC Indonesia Triwulan I/2025 secara individu adalah sebesar 288,03%, naik sebesar 66,54% dibanding triwulan sebelumnya yaitu 221,49%. Kenaikan LCR disebabkan oleh penurunan nilai arus kas keluar bersih yang cukup seginifikan sebesar IDR 3,59 trilyun, lebih besar dari penurunan HQLA sebesar IDR 0,97 trilyun. Nilai rata-rata HQLA secara individu sebesar IDR 30,23 trilyun, turun sebesar IDR 0,97 trilyun atau - 3,11% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 31,20 trilyun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 12,47 trilyun, surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 17,11 trilyun, serta kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 0,65 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara individu sebesar IDR 10,50 trilyun, turun sebesar IDR 3,59 trilyun atau – 25,49% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 14,09 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara individu naik sebesar IDR 0,54 trilyun atau 1,63% dari IDR 33,49 trilyun menjadi IDR 34,04 trilyun, jauh lebih kecil dibanding kenaikan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara individu sebesar IDR 4,14 trilyun atau 21,32% dari IDR 19,40 trilyun menjadi IDR 23,54 trilyun. Kenaikan proyeksi arus keluar secara individu terutama berasal dari kenaikan arus kas keluar lainnya sebesar IDR 0,70 trilyun atau 14,34% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 4,91 trilyun menjadi IDR 5,61 trilyun (weighted amount) Sedangkan kenaikan proyeksi arus kas masuk secara individu berasal dari kenaikan tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 3,36 trilyun atau 18,96% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 17,75 trilyun menjadi IDR 21,11 trilyun (weighted amount) Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai rata-rata (unweighted amount) simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil adalah sebesar IDR 31,80 trilyun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi sebesar IDR 58,19 trilyun. Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif. Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko likuiditas dan Early Warning Indicators (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktIasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang existing, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.
Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank SMBC Indonesia Triwulan I/2025 secara konsolidasi dengan perusahaan anak adalah sebesar 295,53%, naik sebesar 41,83% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 253,71%. Kenaikan LCR disebabkan oleh penurunan arus kas keluar bersih sebesar IDR 2,44 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara konsolidasi sebesar IDR 39,66 trilyun, turun sebesar IDR 0,57 trilyun atau -1,42% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 40,23 trilyun. Komposisi HQLA seluruhnya berupa HQLA Level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara konsolidasi sebesar IDR 13,42 trilyun, turun sebesar IDR 2,44 trilyun atau - 15,37% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 15,86 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara konsolidasi naik sebesar IDR 1,83 trilyun atau 4,87% dari IDR 37,61 trilyun menjadi IDR 39,44 trilyun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi naik sebesar IDR 4,27 trilyun atau 19,63% dari IDR 21,75 trilyun menjadi IDR 26,02 trilyun.

Kenaikan proyeksi arus keluar secara konsolidasi berasal dari kenaikan pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 0,52 trilyun atau 1,77% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 29,64 trilyun menjadi IDR 30,16 trilyun, dari kenaikan arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar IDR 1,14 trilyun atau 21,31% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 5,36 trilyun menjadi IDR 6,50 trilyun, serta dari kenaikan simpanan nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar IDR 0,17 trilyun atau 6,34% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,62 trilyun menjadi IDR 2,78 trilyun (weighted amount).

Kenaikan proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi berasal dari kenaikan tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 3,31 trilyun atau 16,78% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 19,72 trilyun menjadi IDR 23,02 trilyun (weighted amount) dan dari kenaikan arus kas masuk lainnya sebesar IDR 0,96 trilyun atau 47,29% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,03 trilyun menjadi IDR 3,00 trilyun (weighted amount).

Dewan Komisaris dan direksi di Bank dan perusahaan anak memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan perusahaan anak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan perusahaan anak juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajamen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai. Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated.* Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui

Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.